



<b>Accepted:</b> Juli 2021	<b>Revised:</b> Juli 2021	<b>Published:</b> Agustus 2021
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

**Peran Kepala Madrasah Pasca Pandemi Covid-19:  
Kajian Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial  
Perspektif Islam**

**Faisal Faliyandra**

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

Email: [faisalfaliyandra@gmail.com](mailto:faisalfaliyandra@gmail.com)

**Azisi**

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

Email: [faizanur894@gmail.com](mailto:faizanur894@gmail.com)

**Fathor Rosi**

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

Email: [fathorrosy1991stainh@gmail.com](mailto:fathorrosy1991stainh@gmail.com)

**Abstract**

*The increase in the use of social media during the Covid-19 period allows it to reduce the social sense of the community in the educational environment. So school principals have a tough task how to manage school units by implementing good education administration in the post-Covid-19 era. So the purpose of this paper is to examine various kinds of literature (books, journals) on how education administration is integrated with social intelligence from an Islamic perspective in order to find a good concept of maintaining public relations in the school environment after the pandemic. The results show that ; 1) Social intelligence from an Islamic perspective that can be integrated such as compassion for fellow human beings, sincerity, kindness, helping others, and friendship with fellow human beings; 2) The way the principal interacts must be based on indicators of social intelligence from an Islamic perspective (compassion for fellow human beings, sincerity, kindness, helping others, and friendship with fellow humans). The implementation of administration that is integrated with social intelligence from an Islamic perspective is not only to improve good relations between humans (Hablum Minannas), but also to seek the pleasure of Allah SWT (Hablum Minallah).*

**Keywords :** Covid-19 Pandemic, Education Adminstration, Social Intelligence, Islamic Psychology.

### Abstraksi

Peningkatan penggunaan media sosial selama masa Covid-19 memungkinkannya untuk kembali mencemarkan rasa sosial masyarakat di lingkungan pendidikan. Sehingga kepala sekolah memiliki tugas berat bagaimana mengelola unit sekolah dengan menerapkan administrasi pendidikan yang baik di era pasca Covid-19. Jadi tujuan dari makalah ini adalah untuk meneliti berbagai macam literatur (buku, jurnal) tentang bagaimana pendidikan administrasi terintegrasi dengan kecerdasan sosial dari perspektif Islam untuk menemukan konsep yang baik dalam menjaga hubungan masyarakat di lingkungan sekolah setelah pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa; 1) Kecerdasan sosial dari perspektif Islam yang dapat diintegrasikan seperti kasih sayang untuk sesama manusia, ketulusan, kebaikan, membantu orang lain, dan persahabatan dengan sesama manusia; 2) Cara utama berinteraksi harus didasarkan pada indikator kecerdasan sosial dari perspektif Islam (kasih sayang untuk sesama manusia, ketulusan, kebaikan, membantu orang lain, dan persahabatan dengan sesama manusia). Pelaksanaan administrasi yang terintegrasi dengan kecerdasan sosial dari perspektif Islam tidak hanya untuk meningkatkan hubungan baik antarmanusia (Hablum Minannas), tetapi juga untuk mencari ridha Allah SWT (Hablum Minallah).

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19; Administrasi Pendidikan; Kecerdasan Sosial; Psikologi Islam.

### Pendahuluan

Covid-19 memberikan dampak perubahan pola interaksi yang terbiasa berinteraksi secara fisik, dengan terpaksa harus merubah pola interaksinya melalui virtual<sup>1</sup>. Bekerja dirumah, bersekolah dirumah, dan beribadah dirumah membuat setiap masyarakat harus menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga media sosial meningkat tajam pada masa pandemi covid-19<sup>2</sup>. Penggunaan media sosial secara tidak langsung sangat berbahaya pada penggunaannya. Salah satu permasalahan negatif dari penggunaan media sosial ialah penurunan rasa sosial<sup>3</sup>. Maka penurunan rasa sosial pasca pandemi sangat mungkin terjadi pada setiap masyarakat di lingkungan pendidikan. Ini membuktikan

<sup>1</sup> Hilburg, R., Patel, N., Ambruso, S., Biewald, M. A., & Farouk, S. S., Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From A Distance. (2020), doi.org/10.1053/j.ackd.2020.05.017.

<sup>2</sup> Pakpahan, R., & Fitriani, Y., Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), (2020), 30-36.

<sup>3</sup> Rozgonjuk, D., Sindermann, C., Elhai, J.D. and Montag, C., Fear of missing out (FoMO) and social media's impact on daily-life and productivity at work: do WhatsApp, Facebook, Instagram and Snapchat use disorders mediate that association?. *Addictive Behaviors*, (2020).

bahwa ketika masa pandemi covid-19 berlalu ada tugas besar bagi kepala madrasah untuk meningkatkan sikap sosial bagi sumber daya manusia dilingkungan pendidikan madrasah.

Madrasah merupakan suatu institusi pendidikan formal yang setara dengan sekolah pada umumnya akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dilihat dari budaya pendidikan. Proses pendidikan di madrasah lebih kental menerapkan keagamaannya daripada pendidikan di sekolah pada umumnya<sup>4</sup>. Ini menggambarkan di madrasah lebih menerapkan pola pikir yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist sehingga segala proses pendidikannya pun tidaklah sama. Terlebih ketika kita membahas tentang penerapan manajerial di madrasah yang harus lebih fokus bagaimana mutu di lingkungan madrasah dapat meningkat. Ini menjelaskan harus ada perbedaan secara fundamental bukan hanya dari penerapan manajerial kepala sekolahnya namun dari landasan konsep yang dianut di madrasah harus sesuai dengan kaidah Al-Quran dan Hadist. Maka salah satu alternatif landasan konsep yang diintegrasikan dengan administrasi/ manajerial yang diaplikasikan kepala sekolah dalam konteks untuk menyeimbangkan sikap sosial ialah kecerdasan sosial perspektif Islam.

Penggunaan kecerdasan sosial perspektif Islam ini memiliki dasar konsep; *Pertama*, konsepnya yang menganut hubungan baik kepada manusia (Hablum Minannas) untuk mendapat ridho' Allah (Hablum Minallah)<sup>5</sup>. *Alasan kedua*, dilihat dari analisis empiris yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kepuasan organisasi, kepala sekolah harus meningkatkan komunikasi interpersonalnya yang menggunakan kecerdasan sosial<sup>6</sup>. Maka dari itu sangat pentinglah kajian tentang integrasi manajemen pendidikan dan kecerdasan sosial perspektif Islam yang akan diaplikasikan oleh kepala sekolah di lingkungan pendidikan madrasah.

Namun dari berbagai pencarian sumber, kajian tentang manajemen pendidikan yang diintegrasikan dengan kecerdasan sosial perspektif Islam tidak pernah dipublikasi pada berbagai referensi manapun. Ini menjadi bukti yang objektif bah-

---

<sup>4</sup> Emma Yuniarrahmah dan dwi Nur Rachmah, Pola Asuh dan Penalaran Moral pada Remaja yang Sekolah di Madrasah dan Sekolah Umum di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, Volume 1, Nomor 2, 2014, 43-50.

<sup>5</sup> Faisal Faliyandra, Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam, *Jurnal Inteligencia*, Volume 7, Nomor 2, 2019.

<sup>6</sup> Novia Gusliza, Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 1 (1), (2013), 163-461.

wa kajian tentang administrasi dan kecerdasan sosial perspektif Islam sangat menarik sekali untuk dibahas. Maka tujuan kajian pada tulisan ini untuk mengkaji integrasi peran manajerial kepala sekolah di madrasah dengan kecerdasan sosial perspektif Islam pasca pandemi covid-19. Adapun langkah-langkah yang nantinya akan dikaji yaitu; 1) akan membahas tentang bagaimana peranan manajerial kepala sekolah dalam menanggulangi turunnya rasa sosial pasca pandemi covid-19; 2) membahas tentang kecerdasan sosial yang dapat digunakan pada ilmu administrasi; 3) membahas tentang integrasi manajemen pendidikan dan kecerdasan sosial perspektif Islam.

## Pembahasan

### *Peran Manajerial Kepala Sekolah Pasca Pandemi Covid-19*

Tidak dipungkiri lagi keunggulan suatu bangsa berkaitan dengan bagaimana mutu sumber daya manusia, sedangkan mutu sumber daya manusia juga berkaitan dengan bagaimana mutu pendidikan<sup>7</sup>. Begitupun dengan mutu pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana peran kepala sekolah mengelola lingkungan di institusi pendidikan<sup>8</sup>. Ini membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi utama bukan hanya meningkatkan pendidikan pada suatu instansi akan tetapi secara *bottom up approach* dapat meningkatkan keunggulan suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Igwe dan Odikey bahwa kualitas kepala sekolah memiliki peranan yang sangat vital dalam maju atau mundurnya institusi sekolah<sup>9</sup>. Selanjutnya Susanto menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memfokuskan segala perhatiannya untuk peningkatan mutu pendidikan ialah dengan mendampingkan, memotivasi, dan membimbing guru dalam untuk lebih profesional dalam proses pembelajaran dikelas<sup>10</sup>.

Terlebih ketika pandemi covid-19 yang bukan hanya menggrogoti kesehatan manusia saja akan tetapi dengan adanya berbagai aturan tentang isolasi mandiri,

<sup>7</sup> Muh. Fitra, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, Volume 3, Nomor 1, 2017, 31-42.

<sup>8</sup> Nasib Tua Lumban Gaol dan Peningkat Siburian, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, 2018, 66-73.

<sup>9</sup> Nicholas N. Igwe and Maryrose N. Odikey, A Survey of Principals' Leadership Styles Associated With Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, Volume 17, Number 2, 2016, 1-21.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

*lockdown, work from home*, dan pembelajaran jarak jauh sehingga kepala sekolah harus menjalankan fungsi perencanaannya untuk mengantisipasi dampak negatif dari penggunaan teknologi secara berlebih pada peserta didik. Bukan tidak mungkin lagi pengikisan rasa sosial pasca pandemi ini akan terjadi. Coba kita lihat bagaimana perilaku dan kesaharian anak didik dirumah ketika hanya gadget yang selalu digunakan. Ingin belajar dan menjawab soal hanya melihat di google untuk menjawab pembelajaran jarak jauh (PJJ), kemudian ingin berkomunikasi dengan sesama teman selalu menggunakan media sosial menggantikan interaksi fisik akibat pembatasan skala besar (*lockdown*). Stimulus-stimulus penggunaan gadget yang menggantikan komunikasi fisik ke komunikasi virtual inilah yang dampaknya akan berakibat penurunan rasa sosial peserta didik. Kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar untuk menyeimbangkan sikap sosial peserta didik untuk peningkatan potensi sumber daya manusia di sekolah (guru dan siswa)<sup>11</sup>.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk mengaplikasikan keilmuan manajerialnya untuk menciptakan sekolah yang bermutu untuk menangani berbagai perubahan yang zaman sehingga dalam pelaksanaan manajerialnya tidaklah bersifat pasif. Seperti ketika pasca pandemi covid-19 nanti, secara otomatis kepala sekolah harus menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, pengambil keputusan, koordinasi, pengawas, evaluasi untuk menanggulangi dampak negatif dari penggunaan teknologi secara berlebih pada sumber daya manusia yang ada dilingkungan sekolah (guru dan siswa). Seperti contoh, duduk dengan berbagai guru untuk mengevaluasi dan membicarakan pelaksanaan pembelajaran dalam beberapa semester sehingga dapat menemukan strategi dan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Jika ada beberapa guru yang tidak memahami terkait model pembelajaran maka kepala sekolah harus berusaha melibatkan guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ditawarkan institusi terkait seperti dinas pendidikan untuk meningkatkan mutunya. Disamping menugaskan penggunaan model pembelajaran yang meningkatkan sikap sosial siswa, kepala sekolah juga harus melakukan pembinaan secara langsung melalui kegiatan supervisi kelas dan pengamatan kelas pasca pandemi covid-19. Ini dikarenakan semakin baik supervisi yang dilakukan kepala sekolah maka secara signifikan juga

---

<sup>11</sup> Jonathan Supovitz, Philip Sirinides and Henry May, How Principals and Peers Influence Teaching and Learning. Education Administration Quarterly, Volume 46, Number 1, 2010, 31-56.

akan terjadi peningkatan pada profesionalisme guru dalam proses pembelajaran<sup>12</sup>. Ini semua merupakan proses manajemen pendidikan yang harus diaplikasikan oleh kepala sekolah.

### ***Integrasi Manajemen Pendidikan dan Kecerdasan Sosial Perspektif Islam***

Harun menjelaskan manajemen merupakan ilmu yang mengharuskan seseorang dalam kelompok bersinergi dalam bekerja<sup>13</sup>. Lalu Mantja menjelaskan manajemen merupakan ilmu untuk perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan<sup>14</sup>. Sehingga manajemen atau administrasi merupakan ilmu pengetahuan yang fokusnya untuk mengelola suatu institusi. Ketika istilah manajemen ini masuk pada dunia pendidikan maka fungsi manajemen pendidikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, pengambil keputusan, koordinasi, pengawas, evaluasi dalam mengelola instansi pendidikan<sup>15</sup>.

Berfokus pada manajemen pendidikan yang ada di madrasah haruslah memiliki konsep penerapan yang tidak jauh dari landasan Al-Quran dan Hadist<sup>16</sup>. Ada satu konsep menjadi alternatif sebagai landasan yang diintegrasikan dengan administrasi/ manajerial yang diaplikasikan kepala sekolah agar tidak keluar dari kaidah Islam yaitu kecerdasan sosial perspektif Islam. Bukan hanya itu saja, untuk menspesifikasikan pelaksanaan manajemen pendidikan yang masih luas di madrasah, agar lebih jelas pengaplikasiannya khusus di madrasah dapat diintegrasikan dengan kecerdasan sosial perspektif Islam, yang pemaknaannya secara berpusat pada *Habluminallah* dan *Habluminannas*. Dibawah ini merupakan gambaran dari konsep manajemen pendidikan dan kecerdasan sosial yang di dalamnya menggabungkan beberapa indikatornya.

---

<sup>12</sup> Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 24, Nomor 2, 2017, 62-70.

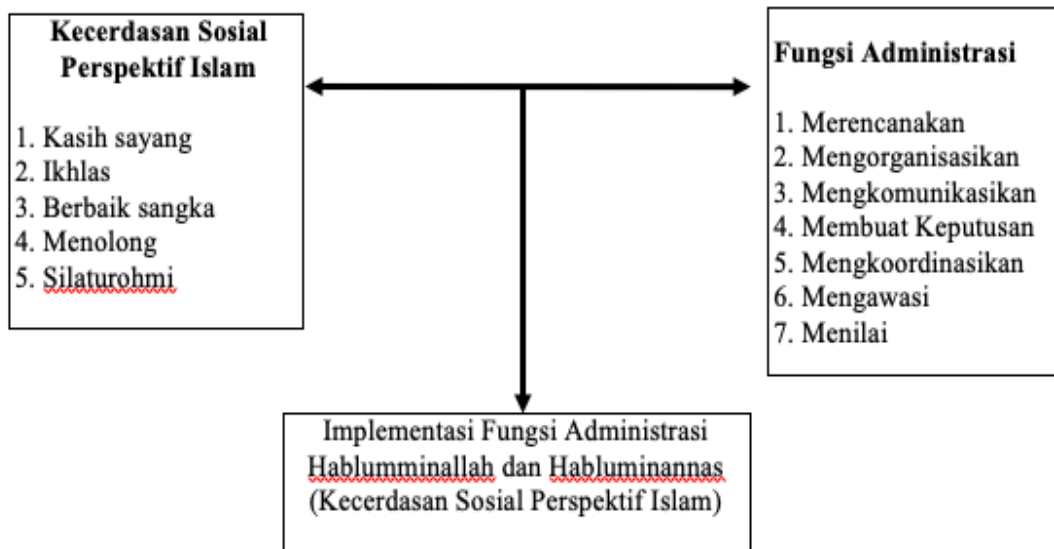
<sup>13</sup> Cut Zahri Harun, Manajemen Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 3, Nomor 3, 2013, 302-308.

<sup>14</sup> Willem Mantja, Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, 2016.

<sup>15</sup> Ahmad Janan Asifudin, Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2016, 355-366.

<sup>16</sup> Heppi Fitri Yenni, Tomo Djudin, dan M. Syukri, Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Serta Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 4, Nomor 7, 2015.

Gambar 1. Mind Map Integrasi Fungsi Administrasi Pendidikan dengan Kecerdasan Sosial Pespektif Islam



### ***Kasih Sayang***

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa setiap manusia dimuka bumi ini membutuhkan suatu pengaruh individu lain dari luar diri mereka yang dapat membuat perasaan damai dan bahagia, yaitu kasih sayang. Seperti konsep Maslow yang menggambarkan suatu konsep yang terstruktur tentang rasa kebutuhan eksternal yang harus dipenuhi individu manusia, seperti bertahan hidup, memiliki privasi yang tidak dapat diganggu orang lain, kasih sayang, dan menambah ilmu pengetahuan di tengah masyarakat<sup>17</sup>. Menitik fokuskan pada pembahasan tentang kasih sayang, Islam pun banyak sekali menyebutkan kalimat kasih sayang dalam beberapa Al-Quran seperti surah Ar-Rum ayat 21, surah Al-Fatihah ayat 3-4<sup>18</sup>, surah Al-An'am ayat 151-153<sup>19</sup>. Maka kasih sayang merupakan pengaruh eksternal

<sup>17</sup> Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, Problematika Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David MC Clelland, *Edukasia Islamika*, 2018, 184-202.

<sup>18</sup> Mas Ahmad Muhammad, Kasih Sayang dan Keadilan Tuhan Menurut Abdul Kalam Ahad: Studi Interpretasi Surah Al-Fatihah ayat 3-4 dalam Tafsir The Taruman Al-Quran, Doktorat Disertasi, UIN Sunan Ampel, 2020.

<sup>19</sup> Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap tafsir Al-Muir Karya Wahbah Az-Zuhaili), *Talbiyah Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1, 2018.

yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu manusia untuk bertahan dalam siklus kehidupan yang tentu tidaklah mudah untuk dilewati. Namun kasih sayang dalam sudut pandang Islam ini bukan hanya berfokus bagaimana kita sebagai individu manusia menyayangi sesama manusia (horizontal), akan tetapi dengan beberapa niatan dalam hati untuk mendapat kasih sayang Allah (vertikal).

Jika diintegrasikan pada implementasi manajemen pendidikan, kepala sekolah harus mendasari tindakannya dengan kasih sayang untuk mendapat ridho' Allah, dengan memberikan kasih sayang kepada guru dan murid di lingkungan sekolah. Contoh, seperti merencanakan program kerja yang menumbuhkan rasa kasih sayang, sering meluangkan waktu untuk berkumpul ketika waktu istirahat dengan guru dan murid agar tercipta rasa bahwa kepala sekolah memiliki rasa sayang kepada masyarakat disekolah<sup>20</sup>. Kemudian ketika berbicara dengan guru dan siswa, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan merasakan dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh guru dan murid agar tindakan yang akan diambil kepala sekolah tidak seolah-olah tidak berperasaan, seperti contoh "bagaimana jika kita dalam keadaan yang dialami oleh mereka?, Apakah yang kita katakan menyakitkan perasaan mereka?". Kemampuan ini tidaklah mementingkan rasional akan tetapi mementingkan rasa emosional yang menguasai kita untuk mengambil suatu tindakan kepada masyarakat sekolah (guru dan murid).

### ***Ikhlas***

Pada kultur jawa kalimat ikhlas memiliki bahasa yang berbeda-beda seperti *nerimo*, *kanthi lila terusing batin*. Sedangkan dalam kultur Madura yaitu *exhlas*. Dari beberapa contoh tersebut secara umum ikhlas dapat diartikan sebagai sebuah pelepasan emosi negatif dari dalam jiwa manusia sehingga memiliki sikap tulus dan menerima. Namun aplikasi ikhlas sangat sulit dilakukan pada kehidupan sosial. Contoh ketika seseorang setelah menyelesaikan atau memberikan bantuan kepada orang lain lalu dia menjawab bahwa apa yang dilakukannya dengan ikhlas. Seolah-olah kalimat ikhlas menjadi kalimat yang mudah dilaksanakan yang dikeluarkan dari perkataan manusia (secara verbal). Padahal Allah mencatat nilai baik manusia pertama kali dari bagaimana individu itu melakukan niat "baik atau buruk"<sup>21</sup>. Ini

<sup>20</sup> Siti Mistraningsih, Ali Imron dan Ahmad Nurabadi, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5, 2015, 367-375.

<sup>21</sup> Nirhayati, Ari Suningsih, Hafidz Mufti Abdullah, Integrasi Ayat-Ayat Bilangan Nilai-Nilai Islam, *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2020-01-109



membuktikan bahwa perbuatan ikhlas kita tidak perlu untuk diutarakan atau ditampakkan bahwa kita benar ikhlas, namun cukup dalam hati bahwa kita melakukan dengan niat ikhlas karena Allah.

Jika diintegrasikan pada implementasi manajemen pendidikan, kepala sekolah harus melakukan segala tindakannya dengan ikhlas. Adapun penerapannya seperti contoh. kepala sekolah harus memiliki niat ikhlas *Lillahi Ta'ala* ketika ingin merencanakan sesuatu program. Tidak boleh memiliki niat untuk mendapatkan pujian. Iya jika perencanaannya berhasil, jika tidak berhasil dan keinginan untuk dipuji tidak diperoleh maka akan merusak hubungan antar manusia. Kemudian kepala sekolah tidak boleh memamerkan hartanya, entah itu secara verbal dan nonverbal kepala didepan suatu forum yang dihadiri oleh anggotanya. Lalu, ketika kepala sekolah melakukan pengawasan dan penilaian tidak boleh meminta imbalan kepada setiap anggotanya.

### ***Berbaik Sangka***

*Husnudzon* dua kata bahasa Arab, *husn* artinya baik dan *az-zan* dapat diartikan sangka atau prasangka. Maka arti keseluruhan dari *husnudzon* sendiri yaitu *berbaik sangka*. Dalam hadis qudsi Syaikhani dan Turmudzi dari Abu Hurairah r.a “*Aku tergantung kepada prasangka hambaKu*”. Terkadang kita sebagai manusia ciptaan-Nya selalu mengeluh tentang harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, tentang do’a yang tidak kunjung terkabulkan. Pemikiran tersebut malah akan menjauhkan diri kita kepada Sang Maha Pencipta. Seharusnya kita lebih bijaksana dalam menanggapi permasalahan dengan berfikir bahwa ada hal yang lebih baik lagi bagi kita. Maka *berbaik sangka* merupakan kata hati yang ada pada dalam diri manusia tentang baik dan buruknya sesuatu yang kita anggap itu benar atau salah<sup>22</sup>.

Jika diintegrasikan pada implementasi manajemen pendidikan, kepala sekolah mendasari tindakannya dengan *berbaik sangka*. Adapun penerapannya seperti contoh dalam pemberian beban kerja yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap beberapa guru tidak boleh dilandaskan pada perasaan yang buruk, terkadang ada beberapa kepala sekolah yang memberikan tugas dilandaskan dengan perasaan tidak suka terhadap guru di sekolah sehingga menimbulkan

---

<sup>22</sup> Muammar Ramadhan, Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Multikultural dan Inklusivisme (Studi Pada Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes), Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), Volume 2, Nomor 1, 2015.

beberapa respon yang tidak baik dari guru kepada kepala sekolah<sup>23</sup>. Sama halnya saat kepala sekolah melakukan penilaian kepada para guru disekolah, tidak boleh mengeluarkan kalimat yang sangat kasar kepada para guru sehingga seolah-olah dengan strategi *shock therapy* (berbicara kasar) dapat menimbulkan perbubahan kearah yang lebih baik lagi namun itu tidaklah efektif untuk dilakukan. Lebih baik kepala sekolah berdiskusi dengan staf dan guru membicarakan tentang “kenapa?, bagaimana?” permasalahan sekolah yang akan dihadapi<sup>24</sup>.

### **Menolong**

Indonesia dikenal di seluruh dunia karena para masyarakat Indonesia memiliki keterampilan dalam berhubungan yang baik dengan negara lainnya dan kemampuan untuk saling membantu sesama<sup>25</sup>. Kemampuan-kemampuan sosial ini menjadi tonggak dasar bagaimana landasan ideologi Pancasila berjalan. Khusus pada sila kedua yang berbunyi "kemanusiaan yang adil dan beradab" merupakan sila yang secara tersembunyi menggambarkan rasa tolong menolong harus dilaksanakan sebagai makhluk sosial bernegara perlu dilakukan budaya tolong menolong ini di Indonesia dapat dipahami dalam berbagai macam bentuk dan istilah yang berbeda dalam daerah-daerah yang berbeda pula. Seperti di masyarakat Muna, penerapan tolong menolong dapat kita lihat pada budaya kaseise<sup>26</sup> dan masyarakat Mandailing dengan budaya Magindo mengajarkan kita tentang sikap tolong menolong<sup>27</sup>. Ini menggambarkan bahwa sikap tolong menolong masih tetap dikerjakan oleh masyarakat Indonesia sekalipun budaya dan strategi yang berbeda.

<sup>23</sup> Saiful Niam, Yovitha Yuliejantiningasih dan Noor Miyono, Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Volume 9, Nomor 2, 2020.

<sup>24</sup> Hendriady De Keizer dan Mematria Pringgabayu, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung, *JMBSI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Volume 4, Nomor 1, 2018.

<sup>25</sup> Maulana Irfan, Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Konstruksi Sosial, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1, 2017, 1-10.

<sup>26</sup> Andi Mandala Putra dan Ambo Upe Bahtiar, Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga), *Jurnal Neo Societal*, Volume 3, Nomor 2, 2018.

<sup>27</sup> Hannah, Yusra Dewi Siregar dan Neila Susanti, Tradisi Magindo Batu: Budaya Tolong-Menolong Masyarakat Mandailing di Jor Tamiang Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, Volume 2, Nomor 1, 2021, 1-7.

Kita sebagai masyarakat yang beragama khususnya Islam, sifat ini harus dimiliki setiap individu sebagai Sunatullah. Bahkan Allah SWT dalam Al-Quran pada surah Al-Maidah ayat 2 dan Al-Anfal ayat 73 dengan jelas menggambarkan bahwa kita sebagai umat Islam harus tolong menolong dalam berbuat kebajikan di dunia ini<sup>28</sup>. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Ketika kita membantu orang lain tentulah orang lain akan membantu kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai untuk saling tolong menolong. Lalu dalam tolong menolong haruslah kita menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak membuat prasangka merendahkan. Sehingga kita sebagai umat Islam dalam

Jika diintegrasikan pada implementasi manajemen pendidikan, kepala sekolah harus memiliki sikap yang suka menolong seperti contoh. *Pertama*, pimpinan atau kepala sekolah harus membantu guru dan siswa dalam suatu lingkungan sekolah yang sedang mengalami permasalahan baik secara internal dan eksternal. Hal ini dilakukan karena ketika kita menyelesaikan masalah individu pada suatu organisasi, juga akan berdampak positif pada organisasi. *Kedua*, peran kepala sekolah sebagai manajerial di suatu sekolah harus dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong antara pimpinan dan guru, guru dan siswa, guru dan guru lainnya<sup>29</sup>.

### **Silaturahmi**

Kalimat silaturahmi sendiri berasal dari Arab yang tersusun dari dua kosakata, *shilah* yaitu menyambung dan *rahim* berarti wanita. Jadi arti dari silaturahmi itu sendiri adalah menyambung hubungan dengan kerabat. Selain bermakna menyambung hubungan kekerabatan, silaturahmi juga memiliki arti yang berbeda ketika kalimatnya diubah menjadi silaturahmi. Perbedaan itu terletak pada kalimat *rahim* diubah menjadi *rahmi* yang berarti kasih sayang „*ar-rahm*“. Maka ketika kita menggunakan kalimat silaturahmi pemaknaannya lebih luas yaitu menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara seiman, dari pada silaturahmi yang bermakna hanya terbatas menjalin hubungan dengan saudara sedarah. Kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama tergantung bagaimana niat manusia itu

<sup>28</sup> Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam, Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, Volume 14, Nomor 2, 2019.

<sup>29</sup> Erlin Susmiati Pratiwi, Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Manager dalam Mengembangkan Kopetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Doktoral Disertasi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

sendiri, karena pada hakikatnya manusia diperintahkan oleh Allah untuk menjalin hubungan kasih sayang terhadap manusia di sekitarnya.

Jika konsep silaturahmi diintegrasikan pada implementasi manajemen pendidikan, kepala sekolah harus memiliki konsep koordinasi dan diskusi dalam setiap pelaksanaan, perencanaan hingga evaluasi kepada pendidik dilingkungan sekolah. Konsep ini dibutuhkan karena kita sebagai manusia yang hidup didunia ini tidak dapat dipungkiri membutuhkan bantuan manusia lainnya (makhluk sosial) sehingga kedekatan antara pemimpin atau kepala sekolah dapat terjadi dan ini juga berdampak pada sistem kerja yang harmonis<sup>30</sup>.

## Penutup

Dampak pandemic covid-19 bukan hanya berbahaya pada turunnya kesehatan akan tetapi jika dianalisis lebih mendalam juga berdampak pada turunnya rasa sosial, dikarenakan penggunaan media sosial dan internet yang menggantikan interaksi dilingkungan fisik. Analisis penurunan sikap sosial merupakan tugas pendidikan untuk menyeimbangkan atau meningkatkan sikap sosial. Khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin disuatu institusi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, koordinasi ke berbagai semua lini yang ada di lingkungan sekolah termasuk guru atau pendidik untuk lebih fokus pada meningkatkan sikap sosial dilingkungan sekolah. Maka dari itu perlulah mengintegrasikan proses manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan kecerdasan sosial agar perasaan dan tindakan (dimensi kecerdasan sosial perspektif Islam) yang dilakukan kepala sekolah dapat menghasilkan *output* dan *outcome* peningkatan rasa sosial yang kuat bagi pendidik dan peserta didik. Perasaan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam proses manajemen yaitu kasih sayang, ikhlas, baik sangka sehingga menimbulkan tindakan untuk bermanfaat (menolong) dan menjalin hubungan baik pada warga sekolah (silaturahmi). Akan tetapi penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini hanyalah bersifat konsep yang dikaji melalui beberapa analisis pustaka saja. Untuk itu perlulah dilakukan berbagai pengembangan yang mendalam tentang model atau strategi manajemen kepala sekolah dengan mengintegrasikan kecerdasan sosial, dilihat dari konsep kecerdasan sosial perspektif Islam dan manajemen perspek-

---

<sup>30</sup> Jezi Adrian Putra, Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2020, 347-355.

tif Islam, dengan hasil berhubungan baik antar manusia (*Hablum Minannas*) untuk menjalankan perintah Allah (*Hablum Minallah*).

## Daftar Pustaka

- Asifudin, A. J. Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2016, 355-366.
- Faliyandra, F. Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif. *Jurnal Inteligencia*, Volume 7, Nomor 2, 2019.
- Fitrah, M. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 3, Nomor 1, 2017, 31-42.
- Fitri, S. R. A., dan Tantowie, T. A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Quran Surah Al-An'am Ayat 151-153 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap tafsir Al-Muir Karya Wahbah Az-Zuhaili). *Talbiyah Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Gaol, N. T. L., dan Siburian, P. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 5, Nomor 1, 2018, 66-73.
- Goleman, D. *Kecerdasan Sosial: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*, Cetakan Kedua. Diterjemahkan oleh: Harionao S. Imam. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Gusliza, N. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volumen 1, Nomor 1, 2018, 163-461.
- Hadijaya, Y. *Administrasi Pendidika.*, Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hannah, Y. D. S., dan Susanti, N. Tradisi Magindo Batu: Budaya Tolong-Menolong Masyarakat Mandailing di Jor Tamiang Ampalu Kabupaten Pasa-man Barat. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, Volume 2, Nomor 1, 2021, 1-7.
- Harun, C. Z. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 3, Nomor 3, 2013, 302-308.
- Hilburg, R., Patel, N., Ambruso, S., Biewald, M. A., & Farouk, S. S. Medical Education During the COVID-19 Pandemic: Learning From A Distance., 2020.
- Hoeer, T. R. *Buku Kerja Multiple Intellegences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, As, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*. Cetakan kesatu Diterjemahkan: Ary Nilandari. Bandung: Mizan Media Utama. 2007.

- Igwe, N. N. & Odike, M. N. A Survey of Principals' Leadership Styles Associated with Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. *British Journal of Education, Society and Behavioural Science*, Volume 17, Number 2, 2016, 1-21.
- Irfan, M. Metamorfosis Gotong Royong dalam Pandangan Kostruksi Sosial. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1, 2017, 1-10.
- Keizer, H. D., dan Pringgabayu, M. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, Volume 4, Nomor 1, 2018.
- Mantja, W. Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, 2016.
- Mistrianingsih, S., Imron, A., dan Nurabadi, A. Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5, 2015, 367-375.
- Muhammad, M. A. Kasihh Sayang dan Keadilan Tuhan Menurut Abdul Kalam Ahad: Studi Interpretasi Surah Al-Fatihah ayat 3-4 dalam Tafsir The Taruman Al-Quran. *Doktoral Disertasi UIN Sunan Ampel*, 2020.
- Niam, S., Yuliejantiningih, Y., dan Miyono, N. Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Volume 9, Nomor 2, 2020.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Volume 4, Nomor 2, 2020, 30-36.
- Pratiwi, E. S. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dan Manager dalam Mengembangkan Kopetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2019/2020. *Doktoral Disertasi Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2020.
- Putra, A. M., dan Bahtiar, A. U. Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga), *Jurnal Neo Societal*, Volume 3, Nomor 2, 2018.
- Rosyadi, I. Y., & Pardjono. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Ciliwung Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, 2015, 124-133.

- Rozgonjuk, D., Sindermann, C., Elhai, J.D. and Montag, C. Fear of missing out (FoMO) and social media's impact on daily-life and productivity at work: do WhatsApp, Facebook, Instagram and Snapchat use disorders mediate that association?. *Journal Addictive Behaviors*, 2020.
- Sugesti, D. Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Pelita Bangsa Pelitastari Pancasila*, Volue 14, Nomor 2, 2019.
- Supovitz, J., Sirinides, P., & ay, H. How principals and peers influence teaching and learning. *Educational Administration Quarterly*, Volume 46, Nomor 1, 2010, 31- 56.
- Susanto, A. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Susanto, N, Hasan,. Dan Lestari, C. Problematika Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David MC Clelland. *Edukasia Islamika*. 2018, 184-202.
- Suwartini, Erni Agustina. "Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan." *Jurnal administrasi pendidikan*, Volume 24, Nomor 2, 2017, 62-70.
- Yenni, F. H., Djudin, T., & Syukri, M. Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Serta Hubungannya dengan Kepuasan Kerja Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 4, Nomor 7, 2015.

Copyright © 2021 **Journal Dirasah**: Vol.4, No.2, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Dirasah** is the property of **Jurnal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>